UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Analisis Pemangku Kepentingan Dan Strategi Komunikasi Pengendalian Penyakit Mulut Dan Kuku: Pada
Program Australia Indonesia Health Security Partnership**
Robi Agustiar, Prof. Ir. Budi Guntoro, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng. ; Prof. Dr. Ir. Ali Agus, DAA., DEA., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ANALISIS PEMANGKU KEPENTINGAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI PENGENDALIAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU : PADA PROGRAM *AUSTRALIA INDONESIA HEALTH SECURITY PARTNERSHIP*

INTISARI

Robi Agustiar
23/527206/SPT/00267

Penelitian ini bertujuan memetakan pemangku kepentingan, mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penolakan vaksinasi serta praktik biosekuriti, mengidentifikasi perilaku pencarian informasi dan penggunaan media, serta mengembangkan implementasi, monitoring, dan evaluasi strategi komunikasi pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) di Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta melalui diskusi kelompok terarah, wawancara mendalam, observasi, dan survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh, dokter hewan, aparat desa, tokoh masyarakat, dan sesama peternak merupakan pemangku kepentingan yang berpengaruh dalam membentuk keputusan vaksinasi peternak. Penerimaan vaksinasi dapat dipengaruhi oleh persepsi manfaat vaksin, pengalaman wabah PMK, dukungan tokoh masyarakat, dan insentif program. Penolakan vaksinasi berkaitan dengan rendahnya persepsi risiko, kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, misinformasi, keterbatasan sosialisasi, kendala logistik, dan tidak adanya kompensasi ternak. Komunikasi interpersonal melalui penyuluh dan tenaga kesehatan hewan menjadi sumber informasi yang paling dipercaya, sedangkan media digital seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *YouTube* digunakan sebagai pelengkap informasi terkait PMK dan vaksinasi. Penelitian ini merumuskan strategi komunikasi berbasis multikanal melalui penguatan komunikasi interpersonal, pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan media lokal dan digital, serta koordinasi lintas sektor pada tahap pra-vaksinasi, pelaksanaan vaksinasi, dan pascavaksinasi. Selain itu, dikembangkan kerangka monitoring dan evaluasi berbasis aktivitas, keluaran, hasil, dan dampak untuk mendukung implementasi strategi komunikasi pengendalian PMK secara berkelanjutan. Integrasi komunikasi, perilaku peternak, dan sinergi antar pemangku kepentingan berpotensi mendukung penerimaan vaksinasi dan praktik biosekuriti dalam pengendalian PMK di Indonesia.

Kata kunci: Penyakit mulut dan kuku, vaksinasi ternak, strategi komunikasi, perilaku peternak, biosekuriti

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Analisis Pemangku Kepentingan Dan Strategi Komunikasi Pengendalian Penyakit Mulut Dan Kuku: Pada
Program Australia Indonesia Health Security Partnership**
Robi Agustiar, Prof. Ir. Budi Guntoro, S.Pt., M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng. ; Prof. Dr. Ir. Ali Agus, DAA., DEA., IPU.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

STAKEHOLDER ANALYSIS AND COMMUNICATION STRATEGY FOR FOOT-AND-MOUTH DISEASE (FMD) CONTROL: ON THE AUSTRALIA INDONESIA HEALTH SECURITY PARTNERSHIP PROGRAM

ABSTRACT

Robi Agustiar
23/527206/SPT/00267

This study aimed to map stakeholders, explore the factors influencing the acceptance and refusal of foot-and-mouth disease (FMD) vaccination and biosecurity practices, identify information-seeking behavior and media use, and develop an implementation, monitoring, and evaluation framework for FMD communication strategies. A qualitative approach using Participatory Rural Appraisal (PRA) was employed in South Sulawesi, Central Java, and the Special Region of Yogyakarta. Data were collected through focus group discussions, in-depth interviews, observations, and surveys. The findings indicate that extension workers, veterinarians, village officials, community leaders, and fellow farmers are key stakeholders influencing farmers' vaccination decisions. Vaccine acceptance is shaped by perceived vaccine benefits, previous FMD outbreak experience, community leader support, and program incentives. Vaccine refusal is associated with low risk perception, concerns about vaccine side effects, misinformation, limited socialization, logistical constraints, and the absence of livestock compensation. Interpersonal communication through extension workers and animal health professionals is the most trusted source of information, while digital media such as WhatsApp, Facebook, and YouTube complement information related to FMD and vaccination. Based on these findings, the study proposes a multichannel communication strategy that integrates strengthened interpersonal communication, community empowerment, local and digital media utilization, and cross-sectoral coordination across the pre-vaccination, vaccination, and post-vaccination phases. In addition, a monitoring and evaluation framework based on activities, outputs, outcomes, and impacts was developed to support the sustainable implementation of FMD communication strategies. Integrating effective communication, farmers' behavioral perspectives, and *stakeholder* collaboration can enhance vaccine acceptance and biosecurity practices for sustainable FMD control in Indonesia.

Keywords: Foot and mouth disease, livestock vaccination, communication strategy, farmer behavior, biosecurity